

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Pada Januari 2024 Inflasi Kota Subulussalam Pada Januari 2024 sesuai dengan titik Penghitungan Indeks Harga Konsumen (IHK) **Meulaboh** terjadi inflasi year on year (y-on-y) sebesar 2,15 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,05. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebagian indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 3,1 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,8 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,74 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 2,88 persen; kelompok kesehatan sebesar 5,24 persen; kelompok transportasi sebesar 1,33 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,58 persen; kelompok pendidikan sebesar 2,79 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,82 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 3,52 persen. Sementara indeks kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan, yaitu: kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,46 persen.

Secara umum sesuai dengan hasil pemantauan harga Kebutuhan Bahan Pokok di Kota Subulussalam, harga Bahan Pokok pada Bulan Januari sampai dengan Bulan Maret 2024 beberapa mengalami kenaikan. Dapat dilihat Pada minggu kedua di bulan februari 2024 Kota Subulussalam menjadi kota dengan kenaikan IPH tertinggi di Aceh yaitu sebesar 2.786 % komoditas yang mengalami inflasi terjadi pada Komoditas Cabai Merah dengan inflasi 0.807%, Ikan Kembung dengan angka inflasi 0.13% dan beras yang mengalami inflasi sebesar 2.786%. Cabai merah yang awal nya di harga Rp. 32.000/Kg naik menjadi Rp. 39.000 /Kg . Ikan Kembung juga Mengalami kenaikan dari harga Rp. 35.000/Kg menjadi Rp. 37.000/Kg. hal yang sama juga terjadi pada komoditas beras. Harga beras yang semula di Rp. 12.200/Kg naik menjadi Rp. 13.275/ Kg dan naik lagi Rp.13.525/Kg.

Menjelang bulan suci Ramadhan 1445 H ketersediaan bahan pokok dan keterjangkauan harga di Kota Subulussalam perlu di perhatikan. Hal ini dikarenakan permintaan masyarakat akan bahan pokok meningkat drastis. Walikota bersama Forkopimda melakukan sidak / kunjungan ke pasar pasar tradisional yang ada di Kota Subulussalam. Sidak pasar yang dilaksanakan pada hari senin tanggal 4 Maret 2024 ini dipimpin langsung oleh walikota Subulussalam dan didampingi oleh Kapolres Subulussalam, Dandim Subulussalam, Kajari/ Perwakilan Kota Subulussalam, BPS kota Subulussalam dan beberapa Instansi Pemerintah terkait lainnya. Titik awal sidak dilaksanakan di pasar tradisional harian yang berada di Kecamatan Simpang Kiri. Dari hasil sidak hari ini, didapati beberapa Komoditas Mengalami kenaikan harga dari minggu lalu. Diantara nya bawang merah yang pada minggu lalu Rp. 38.000/Kg pada hari ini berada dikisaran harga Rp. 40.000/ Kg – Rp. 50.000/Kg. daging ayam yang pada minggu lalu berada dikisaran harga Rp. 32.000/Kg – 35.000/Kg naik menjadi Rp. 36.000/Kg – 40.000/Kg. hal yang sama juga terjadi pada komoditas telur ayam ras. Yang pada minggu lalu berada di harga Rp. 27.000/Kg naik menjadi Rp. 29.000/Kg. Gula yang awal nya di harga Rp. 17.500, pada hari ini naik menjadi Rp. 18.000/Kg . meskipun mengalami kenaikan, ada beberapa komoditas mengalami penurunan dan stabil di harga yang sama dengan minggu lalu. Harga cabai merah besar yang pada minggu lalu Rp. 80.000/ Kg turun menjadi Rp. 60.000/Kg. cabai rawit stabil di harga Rp. 30.000/Kg. ikan kembung harga Rp. 40.000/ Kg.

Kenaikan Komiditas ini terjadi dikarenakan curah hujan dan juga ketersediaan stok komoditas itu sendiri. Kota Subulussalam merupakan daerah yang masih bergantung pada daerah lain

untuk memenuhi kebutuhan dan ketersediaan bahan pokok. Tinggi nya curah hujan dan jalan nasional wilayah Kota Subulussalam yang sebagian besar berada dilembar gunung, menyebabkan jalur distribusi sempit terhambat karena ada nya tanah longsor. Kemudian tinggi nya permintaan bahan pokok sedangkan ketersediaan barang tidak mencukupi juga menjadi salah satu alasan terjadi nya Inflasi yang ada di Kota Subulussalam.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Terdapat beberapa permasalahan dalam pengendalian inflasi Kota Subulussalam, yaitu sebagai berikut :

1. masih belum stabil nya harga cabai merah yang diakibatkan kurangnya pasokan dari daerah Pemasok
2. harga bawang merah yang tidak stabil karena kurangnya pasokan dari daerah pemasok
3. curah hujan yang tinggi menyebabkan hasil panen petani berkurang
4. terjadi nya curah hujan yang tinggi menyebabkan longsor sehingga distribusi barang terhambat
5. Kota Subulussalam sangat tergantung kepada daerah lainnya karena bukan merupakan daerah sentra produksi. Pada tahun 2024 pasokan pangan beberapa komoditas tertentu di daerah Subulussalam mengalami kendala.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kebijakan pengendalian inflasi yang dilakukan pada tahun Triwulan I tahun 2024 adalah sebagai berikut :

▪ Sidak Pasar

Walikota Subulussalam didampingi oleh Unsur Forkopimda serta didampingi beberapa Kepala Dinas Terkait . memimpin langsung kegiatan sidak pasar yang dilaksanakan di pasar tradisional yang ada di Kota Subulussalam

▪ Pemantauan Harga Pangan Pokok Strategis

Bagian Perekonomian dan SDA, Dinas Perindustrian, Perdagangan Koperasi dan UKM, serta Dinas Pangan Kota Subulussalam melakukan Survey Harga Kebutuhan Pangan Pokok.

▪ Pelaksanaan Kegiatan Pasar Murah menjelang Hari Raya Idul Fitri

Dinas Perindustrian, Perdagangan Koperasi dan UKM melaksanakan kegiatan pasar murah yang dilaksanakan di tiga kecamatan Kota Subulussalam. yaitu kecamatan Longkib, kecamatan Rundeng, dan Kecamatan Sultan Daulat.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Terpenuhinya Kebutuhan Bahan Pokok Masyarakat dan terjaganya stabilitas harga kebutuhan bahan pokok pada saat menyambut Hari Raya Idul Fitri

terkendalnya harga bahan pokok di pasaran. Meskipun ada beberapa yang mengalami kenaikan

3. Dengan karakteristik Kota Subulussalam yang memiliki ketergantungan pasokan dari daerah lain, kelancaran distribusi dan stabilitasi harga berperan besar dalam mengendalikan laju inflasi di Kota Subulussalam.
 4. beberapa fungsi dan efektivitas yang dapat ditingkatkan. Tim perlu melakukan monitoring perkembangan harga di Kota Subulussalam dengan frekuensi yang lebih rutin dan mengambil kebijakan-kebijakan strategis yang diperlukan. Rencana tindak lanjut yang diperlukan untuk mencapai sasaran inflasi perlu lebih fokus pada koordinasi tim pengendalian inflasi daerah terhadap stok ataupun ketersediaan pangan, distribusi yang merata dan terjangkau serta peningkatan akses pangan masyarakat yang sejalan dengan program peningkatan kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat.
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Adapun Rekomendasi pengendalian dari yang diterangkan diatas antara lain dapat berupa :

1. Perlu dilaksanakan monitoring secara periodik terhadap perkembangan inflasi yang terjadi di daerah.
2. Pemantauan langsung dan berkelanjutan kegiatan agar dapat terlaksana secara penuh dan maksimal

Pengendalian inflasi pangan di Kota Subulussalam diarahkan untuk menjaga ketersediaan pasokan pangan di pasar atau unit penyedia pangan dalam jumlah yang memadai serta mengkomunikasikan kepada masyarakat tentang kondisi pangan pokok serta langkah antisipasinya.